

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Tema fantasi dalam kekerasan simbolik dalam bentuk verbal dan non verbal pada film joker. Kekerasan simbolik merupakan kekerasan yang tidak terlihat, tidak adanya luka, tidak merasakan traumatis, tidak ada rasa takut atau kegelisahan bahkan korban tidak merasa telah di dominasi. Tema fantasi dalam kekerasan simbolik yang di lakukan joker terhadap oranglain secara tidak tampak. Joker melakukan kekerasan dengan tidak banyak bicara, ia bersikap manis lalu membunuh target yang akan ia bunuh. Joker merasa senang dan lega ketika apa yang ia inginkan sudah terpenuhi. Joker melakukan hal tersebut hanya kepada orang yang telah menyakitinya yang sudah membuatnya menderita. Fantasi kekerasan verbal dan non verbal juga terdapat pada film joker. Karena Arthur mengalami kekerasan verbal tersebut seperti di hina oleh oranglain, di fitnah, bahkan sampai di jatuhkan mental, Arthur merasa dunia ini tidak adil pada dirinya. Kekerasan non verbal terjadi pada mimik wajah Arthur seperti memandang penuh ancaman kepada presenter ternama Murray Franklin, tersenyum sinis pada ibunya, dan lain-lain. Adanya faktor kesulitan dalam berkomunikasi yang ada pada karakter Joker menjadi penyebab utama kekerasan-kekerasan itu terjadi, tidak terlalu banyak tema fantasi yang di dapat dari film ini, namun setiap tema fantasi yang ada berhasil menimbulkan rantai fantasi, tipe fantasi hingga visi retorik yang terpendam dalam emosional/ekspresi pemeran ataupun yang jelas.
2. Visi retorik kekerasan kekerasan simbolik dalam film joker ialah secara tidak langsung Arthur menjadi joker yang membuat kelompok manusia lainnya bertopeng badut joker juga untuk membasmi yang mereka benci

dan membalas dendam terutama membakar Kota Gotham karena tidak adil terhadap orang kalangan bawah. Hal tersebut adalah bentuk dari adanya Fantasi yang dinarasikan oleh Joker yang menjadi Realitas bersama masyarakat kalangan bawah di kota gotham.

5.2 Saran

Film ini mengandung unsur kekerasan yang mengerikan, serta kriminal yang bisa memunculkan masalah kesehatan jiwa seperti kecemasan ataupun depresi. Film ini juga dari segi kekurangan alur cerita yang sedikit rumit sehingga membuat penonton di tuntut untuk memperhatikan serius dan memahami jalan film ini. Adapun saran yang penulis berikan untuk film ini yaitu:

1. Film ini tidak untuk anak di bawah umur, film ini di buat untuk penonton di atas 17 tahun ke atas. Meskipun film ini memiliki rating R tetapi tetap menontonnya dengan di damping oleh orangtua atau orang dewasa, karena banyak adegan kekerasan yang sangat mengerikan, bahasa yang kasar, secara keseluruhan memberikan dampak buruk yang bisa membuat imajinasi anak berkembang.
2. Film ini juga tidak di sarankan untuk orang memiliki masalah kesehatan mental, atau depresi, audiovisual seperti film joker bisa memicu timbulnya kondisi yang telah di miliki sebelumnya, jadi lebih baik menghindari film joker ini.